

SKRIPSI

PENGUNAAN METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PASIR PENGARAIANKECAMATAN RAMBAHKABUPATEN ROKAN HULU



Oleh:

**LAILA MIRNA
NIM. 10918009149**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIMRIA
PEKANBARU
1434 H/ 2012 M**

**PENGUNAAN METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI KELAS VI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI PASIR PENGARAIANKECAMATAN
RAMBAHKABUPATEN ROKAN HULU**

Skripsi
DiajukanUntukMemperolehGelar
SarjanaPendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh:

LAILA MIRNA
NIM. 10918009149

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Laila Mirna (2012) : Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu

NIM : 10918009149

Pengajaran IPS di SD ditujukan bagi pembinaan generasi penerus usia dini agar memahami potensi dan peran dirinya dalam berbagai tata kehidupan bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan dan kekeluargaan dilingkungannya sebagai insan sosial dan warga negara yang baik. Mengingat pentingnya pembelajaran IPS disekolah-sekolah mulai dari SD sampai perguruan tinggi diajarkan IPS.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI tahun pelajaran 2011-2012, dengan jumlah siswa 27 orang. dan Objek penelitian ini adalah penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan penggunaan teknik observasi dan tes.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan -tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu : 1) Perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, siklus II. Ketuntasan hasil belajar sebelum tindakan 10 orang (37.03%) yang tuntas dan 17 orang (62.97%) yang tidak tuntas. sedangkan setelah tindakan pada siklus I 18 Orang (66.66%) yang tuntas dan 9 orang (33.34%) yang tidak tuntas. dan pada siklus II lebih meningkat lagi yaitu 23 orang (85.18%) yang tuntas, hanya 4 orang (14.81%) yang tidak tuntas atau sekitar 23 orang siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70.

Kata Kunci : Metode Diskusi, Dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

ABSTRACT

Laila Mirna (2012) : Discussions Methods in Improving the Use of Learning Outcomes insubject in sixth grade social studies Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian Rokan Hulu Districk

NIM : 10918009149

Teaching in elementary social studies aimed at fostering the next generation an early age in order to understand the potential and the role of himself in different order of social life with a sense of togetherness in their environment as social beings and good citizens. Given the importance of learning social studies in schools ranging from elementary throughcollege taught social studies.

As for the purpose of this study was to describe the use of discussion methods in improving the learning outcomes of science subjects in the Social Sciences VI Islamic elementary grade students Pengaraian Pasir District State Browse Rokan Hulu regency. As subjects in this study were sixth grade students of the school year 2011-2012, the number of students 27 people. And the object of this study is the use of discussion methods to improve learning outcomes meta pad Social Sciences subjects. Techniques of data collection in this study is the use of techniques of observation and tests.

In order to study this class action work well without the barriers that interfere with the smoothness of the study, researchers set about the stages through which a class action in the study were: 1) Planning actions, 2) the implementation of the action, 3) observation and 4) reflection.

In this study found that use of the method of discussion can be improve student learning outcomes of prior actions, I cycle, cycle II. completeness results of study before action 10 people (37.03%) are completed and 17 people (62.97%) who did not complete. While the after action on the I cycle 18 people (66.66%) were completed and 9 people (33.34%) who did not complete. And the second cycle increase even more the 23 people (85.18%) is finished, only 4 people (14.81%) of an incomplete or approximately 23 students who achieve a Madrasah Ibtidaiyah Negeriimum completeness criteria (KKM), which has been assigned is 70

Key words : Method of Discussion, and Learning Outcomes of Social Sciences

ليلى ميرنا () : المناقشات في طرق تحسين استخدام نتائج التعلم في المواد الدراسية
الدراسات الاجتماعية الرمل

منطقة هولو روكان

نيم :

التدريس في الدراسات الاجتماعية الأولية التي تهدف إلى تعزيز الجيل المقبل في
سن مبكرة من أجل فهم إمكانات ودور نفسه في ترتيب مختلف من الحياة الاجتماعية مع
الشعور الجماعي في بيئتهم ككائنات اجتماعية ومواطنين صالحين

نظرا لأهمية تعلم الدراسات الاجتماعية في المدارس الابتدائية من خلال تتراوح ما
بينتدرس كلية الدراسات الاجتماعية.

كما لهذا الغرض من هذه الدراسة هو لوصف استخدام أساليب المناقشة في تحسين
نتائج التعلم من المواد العلمية في العلوم الاجتماعية الإسلامية طلاب الصف السادس
باسير منطقة الدولة استعراض ريجنسي هولو روكان. كمواضيع في
هذه الدراسة طلاب الصف السادس للعام الدراسي (2011-2012)
27 . والهدف من هذه الدراسة هو استخدام أساليب المناقشة لتحسين
تعلم الفوقية وسادة العلوم الاجتماعية الموضوعات. تقنيات جمع البيانات في هذه
الدراسة هو استخدام تقنيات المراقبة والاختبارات.

من أجل دراسة هذا العمل الطبقة العمل بشكل جيد بدون الحواجز التي تتداخل مع
نعومة للدراسة، والباحثين مجموعة عن المراحل التي من خلالها كا
هذه الدراسة: (1) إجراءات التخطيط، (2) لتنفيذ العمل، (3) (4) التأمل والتفكير.

في هذه الدراسة وجدت أن استخدام أسلوب المناقشة يمكن أن تكون
تحسين نتائج تعلم الطلاب من الإجراءات السابقة، ودورة الأولى والثانية دورة. يتم الانتهاء
() ()
لم يكتمل. في حين أن العمل بعد على دورة أنا أنجزت 18 ()
() الذي لم يكمل. وزيادة الدورة الثانية حتى يتم الانتهاء من أكثر من 23
() () ناقص أو ما يقرب من 23
من تحقيق الحد الأدنى من المعايير كمال ()، والتي تم تعيينها.

: طريقة المناقشة، ونتائج التعلم للعلوم الاجتماعية

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penggunaan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Materi Perkembangan Wilayah Negara Indonesia dikelas VI MIN Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu”

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan dan dukungan berbagai pihak terutama kepada orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bpak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta staf
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7. Ibu Nurrahmi Hayani, SE, M.BA selaku Pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk sehingga selesainya penulisan skripsi ini
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali ilmu kepada peneliti
9. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.

10. Rekan-rekan seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini
11. Khusus untuk suamiku yang paling kucintai dan kubanggakan setiap saat membantu.
12. Adik – adikku yang telah membantu dan memberi semangat dalam menyelesaikan kuliah ini

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak tersebut diatas peneliti mengucapkan terima kasih.Semoga Allah membalas dengan balasan yang lebih baik.Amin.

Pekanbaru, April 2012

Laila Mirna

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| PERSETUJUAN | i |
| PENGESAHAN | ii |
| PENGHARGAAN | iii |
| ABSTRAK | v |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| BAB IPENDAHULUAN | |
| A. LatarBelakang | 1 |
| B. DefinisiIstilah | 4 |
| C. RumusanMasalah | 5 |
| D. TujuandanManfaatPenelitian | 5 |
| BAB IIAKAJIAN TEORI | |
| A. StategiBelajar | 7 |
| B. MetodeDiskusi | 8 |
| C. IlmuPengetahuanSosial (IPS) | 11 |
| D. HasilBelajar | 12 |
| E. Penelitian yang Relevan | 14 |
| F. HipotesisTindakan..... | 14 |
| G. IndikatorKeberhasilan | 15 |
| BAB IIIMETODE PENELITIAN | |
| A. Subjek Dan ObjekPenelitian | 16 |
| B. TempatPenelitian..... | 16 |
| C. Waktupenelitian | 16 |
| D. RancanganPenelitian | 16 |
| E. Jenis Dan TeknikPengumpulan Data | 17 |
| F. TeknikAnalisis Data | 18 |
| BAB IVHASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Setting Penelitian | 21 |
| B. HasilPenelitian | 29 |
| C. Pembahasan | 44 |
| BAB VPENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 49 |
| B. Saran..... | 49 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN – LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1. Keadaan guru MIN PasirPengaraian, KecamatanRambah | 25 |
| 2. Keadaansiswa MIN PasirPengaraian, KecamatanRambah | 26 |
| 3. SaranadanPrasarana MIN PasirPengaraiankecamatanRambah | 27 |
| 4. HasilBelajarSiswasebelumTindakan..... | 28 |
| 5. Aktivitas Guru padasiklus 1 pertemuan I..... | 29 |
| 6. Aktivitas Guru padasiklus I pertemuan II | 30 |
| 7. RekapitulasiAktivitas Guru padasiklus I..... | 33 |
| 8. Hasilbelajarsiswapadasiklus I | 34 |
| 9. Aktivitas Guru padasiklus II pertemuanke III..... | 35 |
| 10. Aktivitas Guru padasiklus II pertemuanke IV | 36 |
| 11. RekapitulasiAktivitas Guru siklus II | 40 |
| 12. Hasilbelajarsisiwapadasiklus II..... | 41 |
| 13. Rekapitulasiaktivitas guru siklus 1 dan II | 42 |
| 14. Rekapitulasiketuntasanhasilbelajarmurid..... | 43 |
| 15. RekapitulasiAktivitas Guru PadaSiklus I danSiklus II | 45 |
| 16. RekapitulasiPeningkatanKetuntasanHasilBelajarSiswadariSebelum Tindakan, Siklus I danSiklus II..... | 47 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengajaran IPS di SD/MI ditujukan bagi pembinaan generasi penerus usia dini agar memahami potensi dan perannya dalam berbagai tata kehidupan, menghayati keharusan dan pentingnya bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan dan kekeluargaan serta mahir berperan di lingkungannya sebagai insan sosial dan warga negara yang baik. Untuk itulah dalam pengajaran IPS harus dapat membawa anak didik kepada kenyataan hidup yang sebenarnya yang dapat dihayati mereka, ditanggapinya, dianalisisnya, yang akhirnya dapat membina kepekaannya sikap mental, keterampilan, dalam menghayati kehidupan yang nyata ini.

Melalui pengajaran IPS seperti yang digambarkan di atas diharapkan terbinanya sikap warga negara yang pekaterhadap masalah sosial yang memberikan pelajaran yang dapat membantukanak untuk mengenal hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya melalui pelajaran IPS. IPS merupakan pelajaran yang memadukan sejumlah ilmu-ilmu sosial yang didasarkan pada kajian geografi, ekonomi, sosiologi, tata negara, dan sejarah.

Keuntungan paduan dari jumlah ilmu-ilmu sosial menjadi IPS adalah pengertian anak akan lebih mendalam dan minatnya juga akan lebih besar karena

akan lebih menghayati hal-hal yang dipelajarinya. Disamping itu dalam masyarakat pada umumnya bersifat kompleks dan tidak dapat dipahami dengan pandangan satu segi saja. Dengan IPS problem tersebut dapat dipahami dari berbagai segi yaitu dari segi geografi, sejarah, antropologi dan sebagainya.

Pengajaran IPS tidak hanya terbatas di SD/MI saja. Melainkan diajarkan mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Materi yang dipelajari sangat luas dan berkembang. Mengingat hal tersebut maka dalam pengajaran IPS dilakukan pembatasan-pembatasan sesuai dengan kemampuan jenjang pendidikan tingkat masing-masing. Untuk SD/MI ruang lingkup pengajaran dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkaupada geografi dan sejarah.

Guru mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam pengajaran, karena guru merupakan penentu kualitas pengajaran.¹ Oleh karena itu guru harus selalu meningkatkan peran dan kompetensinya dalam mengelola komponen-komponen pengajaran. Guru yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu mendorong peserta didik meraih prestasi yang optimal. Oleh karena itu pembelajaran harus berorientasi pada peserta didik, karena peserta didik merupakan komponen pokok dan subjek didik. Sedangkan guru berfungsi sebagai pendorong, pembimbing, pengarah, pembina pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

¹Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998. Hlm. 7

Peningkatan prestasi akan tercapai apabila terjadi pembelajaran yang bermakna, yakni pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif baik fisik, mental, intelektual dan emosional. Hal ini tergantung pada kemampuan guru dalam mengajar. Guru akan memiliki kompetensi mengajar jika guru memiliki pemahaman dan penerapan dari berbagai metode belajar mengajar, serta hubungannya dengan belajar disamping kemampuan-kemampuan lain yang menunjang. Ada beberapa pertimbangan yang harus dilihat oleh guru dalam menentukan metode pengajaran yang akan dipakai antara lain: 1) tujuan pengajaran, 2) karakteristik peserta didik, 3) besar kecilnya kelas, 4) bahan dan alat yang tersedia, 5) isi bahan pelajaran, 6) kemampuan guru, 7) evaluasi yang akan di gunakan.

Penggunaan berbagai metode merupakan salah satu syarat keberhasilan proses belajar mengajar, khususnya di MIN Pasir Pengaraian metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada pelajaran IPS yaitu metode ceramah dan tanya jawab saja.

Metode tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa mengantuk dan menimbulkan rasa bosan serta menjadikan pelajaran IPS sebagai pelajaran yang tidak menarik. Metode ceramah yang digunakan guru khususnya pada mata pelajaran IPS belum menunjukkan hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat pada gejala-gejala sebagai berikut :

1. Siswa sulit memahami materi yang disampaikan guru. Hal ini terlihat lebih dari 60% siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan atau soal yang diberikan oleh guru.
2. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, dapat dilihat dari nilai rapor siswa pada pelajaran IPS 60% belum mencapai KKM yaitu 70.

Dengan dasar pemikiran di atas maka penulis mendorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VI MIN Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu”.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman atau salah tafsir dalam pengertian maksud dalam pembahasannya, peneliti perlu menegaskan beberapa istilah dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Metode diskusi merupakan suatu cara penyajian pelajaran dan analisis siswa di hadapan pada suatu masalah yang dibahas dan dipecahkan secara bersama-sama dalam kelompok.² Diskusi pada dasarnya merupakan musyawarah untuk mencari titik pertemuan pendapat, tentang suatu masalah.³
2. Hasil belajar juga merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa,

² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006. Hlm. 87

³ Muhammad Ali. *Op. cit.* Hlm. 81

hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, sebagian adalah berkaitan dengan guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angkarapor. Dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.⁴

3. IPS atau *Ilmu Pengetahuan Sosial* adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungannya. Ilmu ini berbeda dengan seni dan humaniora karena menekankan penggunaan metode ilmiah dalam mempelajari manusia, termasuk metode kuantitatif dan kualitatif.⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas VI MIN Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu?”

⁴Dimiyat dan Mudjiono, *Belajaran dan Proses Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm.3

⁵<http://pengertian.baru2.net/2009/11/03>

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan Rumusan Masalah yang penuliskemukakan di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI MIN Pasir Pengaraian kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi siswa.

1. Meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.
2. Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

b. Bagi peneliti.

Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

c. Bagi guru

Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang merupakan permasalahan selama ini.

d. Bagi sekolah.

1. Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

2. Meningkatkan mutu tenaga pengajar khususnyapada guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Belajar

Strategi belajar merupakan rencana pertemuan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.⁶Metode merupakan salah satu aspek pokok pendidikan dan merupakan masalah sentral dalam mengajar.⁷Ibrahim dan Nana Syaodih mengungkapkan untuk memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam rangka perencanaan pengajaran, perlu dipertimbangkan factor-faktor tertentu, yaitu sebagai berikut :

1. Kesesuaian dengan tujuan intruksional
2. Keterlaksanaan dilihat dari waktu dan sarana⁸

Zakiah Drajat menjelaskan metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam penetapan metode yang akan digunakan sebagai alat dan cara dalam penyajian bahan pengajaran yaitu sebagai berikut :

- a. Tujuan Intruksional Khusus
- b. Keadaan Siswa
- c. Materi atau bahan pengajaran

⁶Wina Sunjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*, Jakarta, kencana.2006.hlm. 26

⁷ Abdul Aziz Wahab, *Metode Dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: alfabeta, 2009. hlm. 36

⁸ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 180-181

- d. Situasi (suasana belajar)
- e. Fasilitas
- f. Guru
- g. Kebaikan dan kelemahan metode-metode⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa metode pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI Min Pasir Pengaraian pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

B. Metode Diskusi

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang bergabung dalam kelompok itu untuk mencari kebenaran.¹⁰ Muhammad Ali menjelaskan bahwa metode diskusi bermanfaat untuk melatih kemampuan memecahkan masalah secara verbal, dan memupuk sikap demokratis.¹¹

Didalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman,

⁹ Zakiah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008, hlm. 137-143

¹⁰ Materi pokok strategi belajar mengajar, dirjen pendidikan agama islam dan universitas terbuka. 1998. Hlm. 150.

¹¹ Muhammad Ali. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, bandung, sinar baru algesindo, 1998. Hlm. 80

informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.¹²

Menurut Winarno Surakhmad, pertanyaan yang layak didiskusikan mempunyai ciri sebagai berikut :

1. Menarik minat siswa yang sesuai dengan tarafnya.
2. Mempunyai kemungkinan jawaban lebih dari sebuah yang dapat dipertahankan kebenarannya.
3. Pada umumnya tidak menyatakan mana jawaban yang benar, tetapi lebih banyak mengutamakan hal mempertimbangkan dan membandingkan.¹³

Langkah-langkah dalam melaksanakan Diskusi

1. Guru memulai pelajaran dengan aktivitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius.
2. Guru membagi siswa-siswa dalam kelompok-kelompok kecil.
3. Guru membagikan kelompok kecil itu satu tugas membahas suatu topik, konsep atau isu dari mata pelajaran yang akan dipelajari.
4. Guru meminta kelompok kecil itu untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Guru menghargai setiap hasil diskusi dan kelompok lain memberikan pertanyaan yang belum dipahami atau memberikan tanggapan.
5. Guru menanyakan pada siswa tentang materi yang didiskusikan.
6. Guru memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa dan menghubungkan dengan materi pelajaran.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006. Hlm.

¹³¹³ Muhammad Ali, *Op Cit*. Hlm 80

Kebaikan metode diskusi adalah:

1. Suasana kelas hidup, sebab siswa-siswa mengarahkan pemikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan. Partisipasi siswa dalam metode ini lebih baik.
2. Siswa-siswa dilatih untuk berfikir kritis untuk mempertimbangkan pendapat teman-temannya, kemudian menentukan sikap, menerima, menolak, atau tidak berpendapat sama sekali.
3. Dapat menaikkan prestasi kepribadian individual seperti toleransi, sikap demokratis, sikap kritis, berfikir sistematis dan sebagainya.
4. Berguna untuk kehidupan sehari-hari terutama dalam alam demokrasi.
5. Merupakan latihan untuk mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku dalam musyawarah.¹⁴

Sedangkan kelemahan metode diskusi adalah:

1. Diskusi pada umumnya dikuasai oleh siswa yang gemar berbicara.
2. Bagi siswa yang tidak ikut aktif ada kecenderungan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.
3. Banyak waktu terpakai, tapi hasilnya kadang-kadang seperti yang di harapkan.
4. Sukar dapat di gunakan di kelas rendah pada sekolah dasar, tetapi bukan tidak mungkin.¹⁵

¹⁴*Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar*, Dirjen Pendidikan Agama Islam dan Universitas Terbuka. 1998. Hlm. 151

¹⁵*Ibid.*

C. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Sosial. Mata Pelajaran IPS ini ada di tingkat SD, SMP dan SMA. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang IPS yang ada di tingkat SMP. Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut S. Nasution, IPS adalah sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.

Moeliono Cokrodikardjo berpendapat bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.

Menurut Tim IKIP Surabaya bahwa IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah *human relationship* hingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan

bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang telah terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah-sekolah.

Menurut Nu'man Soemantri, IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan di sini mengandung arti menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir siswa sekolah dasar dan lanjutan dan mempertautkan serta memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna.¹⁶

IPS dapat diartikan dengan “penelaahan atau kajian tentang masyarakat”. Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

Pelajaran IPS ditekankan pada kemahiran/keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat yang disertai kualifikasi-kualifikasi tertentu. IPS lebih bersifat seni dari pada bersifat ilmu.¹⁸

D. Hasil Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan antara lain: pengaturan proses belajar mengajar dan

¹⁶hendriansdiamond.blogspot.com/2012/.../pengertian-ips-terpadu.htm.

¹⁷massofa.wordpress.com. akses pada tanggal 15 Februari 2012

¹⁸ Musneli Eva, *Strategi Belajar Mengajar IPS*, Cindikia Insani, Pekanbaru. 2006. Hlm.

pengajaran itu sendiri, dan keduanya mempunyai saling ketergantungan satu sama lain.¹⁹ Kemampuan mengatur proses belajar mengajar yang baik akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran.²⁰ Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing namun tetap berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan antara lain, bahwa dalam suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan intruksional khususnya dapat tercapai.²¹

Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai mengajarkan satu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar, karena itulah suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan intruksional khusus dari bahan tersebut. Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah sebagai berikut:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai hasil belajar yang tinggi baik secara individual maupun kelompok

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006. Hlm 88

²⁰ R. Ibrahim dan Nana Syaodih. S, *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010. Hlm 69

²¹ Syaiful Bahri Djamarah. *Op Cit.* hlm 33

2. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes hasil belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes hasil belajar dapat digolongkan atas: tes formatif, tes subsumatif dan tes sumatif.

E. Penelitian yang Relevan.

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian yang relevan itu diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh saudara Sri Mudjiastuti, mahasiswi Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang tahun 2006 yang berjudul “Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata pelajaran IPS dalam meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik di SD Negeri Samapangan 04 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang tahun 2004 – 2005 “. Dari hasil observasi siswa sebelum tindakan hasil belajar siswa berada pada rentang 74-79 dan setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan metode diskusi hasil belajar siswa meningkat yakni berada pada rentang 78- 87.

F. Hipotesis Tindakan.

Berdasarkan uraian teori diatas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

G. Indikator Keberhasilan.

1. Aktivitas Keberhasilan.

Adapun indikator keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode diskusi sebagai berikut :

- a. Guru memulai pelajaran dengan aktivitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius.
- b. Guru membagi siswa-siswa dalam kelompok-kelompok kecil.
- c. Guru membagikan kelompok kecil itu satu tugas membahas suatu topik, konsep atau isu dari mata pelajaran yang akan dipelajari.
- d. Guru meminta kelompok kecil itu untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Guru menghargai setiap hasil diskusi dan kelompok lain memberikan pertanyaan yang belum dipahami atau memberikan tanggapan.
- e. Guru menanyakan pada siswa tentang materi yang didiskusikan.
- f. Guru memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa dan menghubungkan dengan materi pelajaran.

2. Aktivitas keberhasilan hasil belajar.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% dari keseluruhan siswa memperoleh nilai diatas KKM yang telah ditetapkan.²² Adapun criteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan adalah 70 artinya dengan persentase tersebut hamper keseluruhan hasil belajar siswa mencapai criteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

²² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, hlm 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI MIN Pasir Pengaraian. Sedangkan objeknya adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS.

B. Tempat Penelitian.

Tempat penelitian ini adalah di MIN Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

C. Waktu penelitian.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2011, dan mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

D. Rancangan Penelitian.

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi.
- b. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru memulaipelajaran dengan aktivitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius.
- b. Guru membagi siswa-sisw dalam kelompok-kelompok kecil.
- c. Guru membagikan kelompok kecil itu satu tugas membahas suatu topik, konsep atau isu dari materi pelajaran yang akan dipelajari.
- d. Guru memintakelompok kecil itu untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.
Guru menghargai setiap hasil diskusi dan kelompok lain memberikan pertanyaan yang belum dipahami atau memberikan tanggapan.
- e. Guru menanyakan pada siswa tentang materi yang didiskusikan.
- f. Guru memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa dan menghubungkannya dengan materi pelajaran.

E. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data.

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

- a. Aktivitas Belajar

Yaitu data tentang aktivitas guru dan Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran dan diskusi.

b. Hasil Belajar

Yaitu yang diperoleh dari hasil tes yang dilakukan dari setiap pelaksanaan siklus.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi.

Pengumpulan dan pencatatan secara sistematis terhadap kekurangan dan kelebihan aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran

b. Teknik Tes

Teknik tes berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada siswa berdasarkan materi pelajaran yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang diberikan dalam bentuk tes pada akhir dari siklus yang dibutuhkan oleh peneliti.

F. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Pembelajaran

Setelah data aktivitas guru terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus²³ sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah Frekuensi (Banyaknya Individu)

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan metode diskusi, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria yaitu baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik, adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut :

- a. 76% - 100% tergolong baik
- b. 56% - 75% tergolong cukup
- c. 40% - 55% tergolong kurang
- d. 40% kebawah tergolong tidak baik²⁴

2. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

²³Anas Sudjono, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, Hlm. 43

²⁴Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, Hlm. 246

Keterangan

KBSI = ketuntasanbelajarsiswasecaraindividu.²⁵

Sedangkanuntukmegukurketuntasanklasikaldenganrumus²⁶

$$KetuntasanKlasikal = \frac{Jumla\ SiswayangTuntas}{Jumla\ Keseluru\ an} \times 100\%$$

²⁵Rusdin P, MetodlogiPenelitian, Yogyakarta, LanarkaPibilisher, 2007. Hlm. 74
²⁶Depdiknas, Rambau-rambuPenetapanKetuntasanBelajar Minimum danAnalisisHasilPencapaianStandarKetuntasanBelajar, Jakarta: 2004. Hlm . 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian sekarang yang satu - satunya Sekolah Agama yang setingkat dengan Sekolah Dasar di Pasir Pengaraian, hal ini didorong oleh keinginan pemuka masyarakat Pasir Pengaraian untuk mendirikan sekolah yang bernaftaskan agama.

Pendiri MIN Pasir Pengaraian yang sekarang ini , pada mulanya didirikan oleh beberapa tokoh masyarakat pasir pengaraian antara lain :

1. Bukhori Dahlan : Ka.KUA Kec Rambah (Penanggung Jawab)
2. Tengku Rosyid : Ketua Pelaksana
3. Ilyas Nilon : Wakil Ketua
4. Sorat . M : Sekretaris
5. Bakhtaruddin : Wakil Sekretaris
6. Syahroini : Bendahara
7. Usup Daulay : Anggota
8. Ali Daulay : Anggota
9. Umar Kabut : Anggota
10. Wafdhi : Anggota

Sebelum pendirian MIN Pasir Pengaraian ini , pada mulanya sekolah ini bernama Sekolah Dasar Islam (SDI). Hal ini disebabkan kalau

diberi nama madrasah orang akan beranggapan bahwa ini tempat orang melakukan ibadah, bukan sekolah. Maka untuk menghindari pendapat yang demikian maka diberi nama SDI.

Pada tahun 1982 SDI tadi setelah enam bulan berubah nama dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS). MIS menerima siswa sebanyak 40 orang siswa dari keluarga yang mampu, sedang dan kurang mampu. Setelah berlangsung penerimaan siswa tersebut tempat belajarnya menumpang pada Sekolah Dasar 006. Hal ini tidak berlangsung lama, hanya enam bulan, dan selanjutnya pindah lagi ke Taman Pendidikan Al – Qur'an Masjid Raya Pasir Pengaraian hanya enam bulan, dan selanjutnya pindah lagi ke gedung SMP Muhammadiyah selama dua tahun.

Setelah dua tahun di gedung SMP Muhammadiyah, oleh tokoh masyarakat bermusyawarah untuk mendirikan gedung MIS yang kemudian dari hasil kesepakatan tersebut terkumpul dana dari :

1. Orang tua siswa (BP3)
2. Dari masyarakat

Dalam usaha pendirian MIS, ada warga yang rela mewakafkan tanahnya seluas 3.375M2 dengan ukuran 45 x 75 M. Pada tahun 1985 diatas tanah ini mulai dibangun gedung yang sangat sederhana untuk menampung siswa. Menjelang selesai pembangunan gedung diatas tanah wakafini, untuk sementara siswa belajar di gedung SMP Muhammadiyah.

Adapun struktur pelaksana pengajarannya adalah :

- a. Wafdhi : Kepala sekolah merangkap guru
- b. Ahmad Yani : wakil kepala sekolah

Dari perjalanan panjang inilah pada tahun 1988 berhasillah meluluskan siswa untuk pertama kali. Tahun berganti, akhirnya perkembangan MIS Pasir Pengaraian menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN). kepala sekolah waktu itu Bapak Wafdhi, karena sudah mendekati pension diganti oleh Bapak Ahmad Yani samapi pada tanggal 25 Januari 2007.

Selanjutnya pada bulan Februari 2007 diangkat Ibu Kamela Sari, A.Ma menjadi PIT (Pelaksana Tugas). Kemudian 01 April 2007 diangkatlah Bapak Abuzar Dly, S.Pd.I menjadi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian.

Sebelumnya beliau menjadi Kepala Ibtidaiyah Negeri Pasir Agung kecamatan Bangun Purba. Pada 23 April 2008 Bapak Abuzar Dly, S.Pd.I diangkat menjadi Kasi Mpenda Kantor Departemen Agama Roakn Hulu. Sebagai pengganti Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian diangkat kembali ibu Kamela Sari, A.Ma sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian.pada tanggal 1 April 2008 sampai 30 Mei 2009. Kemudian 1 Juni 2009 diangkat Bapak Khairuddin, S.Ag sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian sampai 30 Januari 2010. Selanjutnya 1 Februari 2010 diangkat Ibu Karsi Marni, A.Ma sampai sekarang.

2. Visi dan Misi MIN Pasir Pengaraian

Selayaknya juga seperti sekolah pendidikan pada umumnya. MIN pasir Pengaraian dalam melaksanakan fungsinya sebagai salah satu wadah didunia pendidikan memiliki visi dan misi sebagai berikut :

- a. Visi MIN Pasir Pengarian : Meningkatkan siswa/I MIN Pasir Pengaraian yang berprestasi dalam hasil ujian, mampu memberikan informasi dan unggul dalam teknologi berdasarkan iman dan taqwa.
- b. Misi MIN Pasir Pengaraian :
 1. Meningkatkan rata-rata Ujian Akhir Sekolah dan Ujian Negara/ Nasional dengan mengintensifkan pembelajaran dalam lingkungan sekolah.
 2. Meningkatkan kemampuan siswa/i pada bidang teknologi informatika computer.
 3. Menciptakan Susana ilmiah di lingkungan sekolah
 4. Menerapkan disiplin terhadap siswa, guru dan karyawan.
 5. Menambahakan penghayatan terhadap pelajaran agama, sehingga menjadi sumber moral dalam kehidupan melalui bimbingan kerohanian.
 6. Membina siswa/i dalam mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan pramuka, PMR, seni budaya dan olah raga.
 7. Menumbuhkan sifat berfikir, kritis, dan efektif dalam berbagai kondisi.

3. Keadaan Guru.

Didalam dunia pendidikan guru merupakan salah satu factor yang sangat menentukan. Maka tidaklah salah jika dikatakan bahwa eksistensi guru merupakan factor yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan. Guru adalah unsur yang terpenting dalam pelaksanaan program pengajaran. Guru dalam kedudukannya sebagai tenaga edukatif memiliki beban dan tanggungjawab professional dan kompleks.

Demikian juga terhadap keberadaan guru madrasah Ibtidaiyah Pasir Pengaraian, guru-guru memegang peranan penting dalam mengajar, apakah mengajar, prestasi yang dicapai oleh siswa dan lain sebagainya

Mengacu kenyataan tersebut diatas maka tenaga pengajar yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Pasir Pengaraian sebanyak 24 orang. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan Tabel sebagai berikut :

Tabel IV. 1
Keadaan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian
Tahun 2011-2012

| No | Nama | Jenis Kelamin | Pendidikan | Keterangan |
|----|----------------------|---------------|------------|------------|
| 1 | DAHLIA, AMA | P | DII 1994 | Guru |
| 2 | MUHIMMAH, S.Pd.I | P | S1 2005 | Guru |
| 3 | LIDIYANA, S.Pd.I | P | S1 2000 | Guru |
| 4 | KARSIMARNI, A.Ma | P | DII 1999 | Kepsek |
| 5 | SRIWAHYUNI, AMa | P | S1 2010 | Guru |
| 6 | HIZRAWATI, S.Ag | P | S1 2001 | Guru |
| 7 | BISMAR ANTONI, S.Pd | L | S1 2010 | Guru |
| 8 | MURNI, S.Pd. I | P | S1 2003 | Guru |
| 9 | NAJAMUDDIN | L | PGAN 1992 | Guru |
| 10 | ZAKIAH | P | DII 2002 | Guru |
| 11 | ASIH KURNIAWATI | P | SMU 2002 | KTU |
| 12 | RENI HARTATI, A.Ma | P | DII 2007 | Bendahara |
| 13 | PAIZAH, A.Ma.Pd | P | DII 2007 | Guru |
| 14 | LAILA MIRNA, A.Ma | P | DII 2004 | Guru |
| 15 | ELFIAR JONI | L | DII 1993 | Guru |
| 16 | DAHARNI | P | S1 2005 | Guru |
| 17 | HAYYUNA EFFA, S.Pd.I | P | S1 2005 | Guru |
| 18 | HUSNAINI, S.Ag | P | SI 2001 | Guru |
| 19 | AFRINA YUHELMI | P | SMU 2002 | Guru |
| 20 | MUSMULYADI, A.Ma | L | DII 2006 | Guru |
| 21 | IDHAM, AMa | L | DII 2002 | Guru |
| 22 | GUSTAMI | L | SMU 2003 | Guru |
| 23 | SRI RISMAYANI | P | MAN 2006 | Guru |
| 24 | TRESSA MAISAROH | P | SMK 2003 | TU |

Sumber data : Statistik Madrasah Ibtidaiyah Pasir Pengaraian tahun 2011/2012

4. Keadaan Siswa

Dewasa ini siswa tidak lagi dipandang sebagai bahan mentah yang dapat dibentuk menurut selera pendidiknya, tapi semua dipandang sebagai manusia utuh yang memiliki potensi. Potensi inilah yang perlu dikembangkan melalui aktivitas belajar mengajar di sekolah. Dengan kata lain sekolah merupakan wadah pengembangan potensi yang dimiliki siswa.

Berdasarkan data statistik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian pada tahun pelajaran 2011/2012 jumlah siswa kelas VI berjumlah 27 orang terdiri laki-laki 13 dan perempuan 14.

Jumlah siswa yang belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, ada mengalami peningkatan ada yang tidak. Namun tiap tahun lebih banyak meningkat dari pada tidak. Kenyataannya ini menunjukkan adanya niat masyarakat untuk memasukkan anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian seluruhnya dari kelas I s/d VI sebagaimana pada Tabel berikut ini :

Tabel IV. 2
Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian
Tahun Pelajaran 2011/2012

| No | Kelas | Banyak Siswa | | Jumlah |
|--------|-------|--------------|-----------|--------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1 | I | 22 | 22 | 44 |
| 2 | II | 23 | 18 | 41 |
| 3 | III | 18 | 13 | 31 |
| 4 | IV | 17 | 26 | 45 |
| 5 | V | 16 | 11 | 27 |
| 6 | VI | 13 | 14 | 27 |
| Jumlah | | 104 | 101 | 205 |

Sumber data : Statistik Madrasah Ibtidaiyah Pasir Pengaraian tahun 2011/2012

Tabel IV. 3
Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian
Selama lima tahun terakhir 2007/2012

| No | Kelas | Banyak Siswa | | Jumlah |
|--------|-----------|--------------|-----------|--------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1 | 2007/2008 | 109 | 105 | 214 |
| 2 | 2008/2009 | 100 | 111 | 211 |
| 3 | 2009/2010 | 107 | 102 | 209 |
| 4 | 2010/2011 | 110 | 106 | 216 |
| 5 | 2011/2012 | 104 | 101 | 205 |
| Jumlah | | 530 | 525 | 1053 |

Sumber data : Statistik Madrasah Ibtidaiyah Pasir Pengaraian tahun 2011/2012

5. Sarana dan Prasarana

Disamping guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik, sarana dan prasarana juga memegang peranan yang sangat penting dalam tercapai proses belajar mengajar.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MIN Pasir Pengaraian ini belumlah lengkap, karena sekolah ini masih memerlukan bantuan dari pada pemerintah untuk perbaiki dan kemajuan sekolah ini.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MIN Pasir Pengaraian pada saat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut ;

Tabel IV.4
Keadaan sarana pendukung Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir
PengaraianKecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu

| No | Sarana dan Prasarana | Jumlah | Keterangan |
|----|-------------------------------|---------|------------|
| 1 | Ruang Belajar | 8 | |
| 2 | Ruang Tata Usaha | 1 | |
| 3 | Ruang Kepala | 1 | |
| 4 | Ruang Majelis Guru | 1 | |
| 5 | Ruang Perpustakaan | 1 | |
| 6 | Ruang Tamu | 1 | |
| 7 | Ruang labor IPA | 1 | |
| 8 | Ruang Serbaguna | 1 | |
| 9 | Ruang LKS | 1 | |
| 10 | Ruang Kantin | 1 | |
| 11 | Mushalla | 1 | |
| 12 | Bangsas Kendaraan | 1 | |
| 13 | Rumah Penjaga | 1 | |
| 14 | Teng Air | 1 | |
| 15 | WC Guru | 2 | |
| 16 | WC Siswa | 6 | |
| 17 | Gudang | 1 | |
| 18 | Meja dan kursi Kepala Sekolah | 1/1 | |
| 19 | Meja dan Kursi Siswa | 225/225 | |
| 20 | Rak Buku | 8 | |
| 21 | Meja dan Kursi Guru | 25/25 | |
| 22 | Almari Siswa | 8 | |
| 23 | Kursi Tamu | 2 | |
| 24 | Jam Dinding | 10 | |
| 25 | Lonceng | 1 | |
| 26 | Papan Tulis | 9 | |
| 27 | Radio Tape | 2 | |
| 28 | Komputer | 2 | |
| 29 | Labtop | 4 | |
| 30 | Printer | 5 | |
| 31 | Mesin Tik | 2 | |
| 32 | Bendera Merah Putih | 2 | |
| 33 | Tiang Bendera Besi | 2 | |
| 34 | Telepon | 1 | |
| 35 | Kipas Angin | 3 | |

Sumber data : Statistik Madrasah Ibtidaiyah Pasir Pengaraian tahun 2011/2012

Selain sarana dan prasarana diatas, Madrasah Ibtidaiyah Negeri pasir Pengaraian juga dilengkapi dengan :

Tabel IV.5
Sarana pendukung lainnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir
PengaraianKecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu

| No | Alat-alat Pelajaran | Jumlah |
|-----------|----------------------------|---------------|
| 1 | Lapangan Bola Volly | 1 Unit |
| 2 | Bola Kasti | 1 Unit |
| 3 | Lapangan Tenis Meja | 1 Unit |
| 4 | Lapangan Takraw | 1 Unit |
| 5 | Radio Tape/Kaset Tari | 2 Unit |
| 6 | Pakaian Robana | 1 Pasang |
| 7 | Pakaian Tari | 2 Pasang |
| 8 | Rebana | 1 Set |

Sumber data : Statistik Madrasah Ibtidaiyah Pasir Pengaraian tahun 2011/2012

B. Hasil Penelitian.

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan.

Setelah pengamatan sebelum tindakan , telah diketahui hasil belajar IPS pada materi perkembangan administrasi wilayah propinsi Indonesia pada siswa kelas VI MIN Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu tergolong rendah. Untuk lebih jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV.6
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

| No | Nama Siswa | Hasil | Keterangan |
|-------------------------|---------------------|-------|--------------|
| 1 | Agil muhammad rizki | 70 | Tuntas |
| 2 | Ade Irma | 55 | Tidak Tuntas |
| 3 | Akhwani zuqni | 60 | Tidak Tuntas |
| 4 | Andri febriansyah | 55 | Tidak Tuntas |
| 5 | Arfin rudiansyah | 65 | Tidak Tuntas |
| 6 | Darma wulan sari | 70 | Tuntas |
| 7 | Dimroh haidi | 65 | Tidak Tuntas |
| 8 | Ernita sari | 60 | Tidak Tuntas |
| 9 | Erna wati | 60 | Tidak Tuntas |
| 10 | Fahmi arif nur | 75 | Tuntas |
| 11 | Fitria indah sari | 55 | Tidak Tuntas |
| 12 | Hermansyah | 50 | Tidak Tuntas |
| 13 | Herlinda | 65 | Tidak Tuntas |
| 14 | Hendrizal ramadhani | 75 | Tuntas |
| 15 | Kamala Sonia | 75 | Tuntas |
| 16 | Mawaddah | 80 | Tuntas |
| 17 | Nurul huda | 75 | Tuntas |
| 18 | Nurhidayu | 70 | Tuntas |
| 19 | Neneng Sonia | 65 | Tidak Tuntas |
| 20 | Padre aprila | 65 | Tidak Tuntas |
| 21 | Puja kesuma | 60 | Tidak Tuntas |
| 22 | Rizki putra utama | 55 | Tidak Tuntas |
| 23 | Rakha rizki anugrah | 70 | Tuntas |
| 24 | Sri rahayu putrid | 60 | Tidak Tuntas |
| 25 | Suci maisyaroh | 55 | Tidak Tuntas |
| 26 | Vandi septiawan | 50 | Tidak Tuntas |
| 27 | Zulfadli | 80 | Tuntas |
| Rata- Rata | | 64.4 | |
| Tuntas/ Persentase | | 10 | 37.03 % |
| Tidak Tuntas/Persentase | | 17 | 62.97 |

Sumber : *Data hasil observasi 2011*

Berdasarkan Tabel IV dapat digambarkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VI masih belum optimal, dapat dilihat bahwa 62,97% siswa belum tuntas.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Persiapan tindakan.

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan obsevasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran
- 2) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 dan 13 oktober 2011 pada jam ke-tiga dan ke-empat. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan dikelas VI pada mata Pelajaran IPS di MIN Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, yang mana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran (2 X 35 Menit).

Pokok bahasan yang dibahas adalah perkembangan system administrasi wilayah Indonesia, standar kompetensi memahami perkembangan wilayah Indonesia, kenampakan alam dan kenampakan sosial Negara-negara asia tenganggara serta benua-benua.

Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah mendiskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia. Aktivitas guru melalui metode pembelajaran diskusi digambarkan pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir proses pembelajaran.

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.
- b. Guru memberikan appersepsi
- c. Guru member motivasi kepadaa sisiwa yang berhubuagn indikator yang akan dicapai

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- a. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil
- b. Guru membagikan kelompok kecil itu satu tugas membahas satu topik, konsep atau isu dari pelajaran yang akan dipelajari.
- c. Guru meminta kelompok kecil itu untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.
- d. Guru menghargai setiap hasil diskusi dan kelompok lain memberikan pertanyaan yang belum dipahami atau memberikan tanggapan

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

- a. Guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang didiskusikan
- b. Guru memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa dan menghubungkan dengan materi pelajaran

- c. Guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama
 - d. Guru memberikan soal latihan
- c. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui metode pembelajaran diskusi. Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 6 aspek. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I maka Hasil Observasi aktivitas guru dengan penerapan metode diskusi pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dapat disajikan data :

Tabel IV.7
Aktivitas Guru Pada Siklus 1 Pertemuan I

| No | Aspek yang dinilai | Pertemuan I | |
|----|---|-------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Guru memulai pelajaran dengan aktivitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius | | |
| 2 | Guru membagi siswa dalam kelompok- kelompok kecil | | |
| 3 | Guru membagikan kelompok kecil itu satu tugas membahas suatu topik, konsep atau isu dari pelajaran yang akan dipelajari. | | |
| 4 | Guru meminta kelompok kecil itu untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Guru menghargai setiap hasil diskusi dan kelompok lain memberikan pertanyaan yang belum dipahami atau memberikan tanggapan | | |
| 5 | Guru menanyakan pada siswa tentang materi yang didiskusikan | | |
| 6 | Guru memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa dan menghubungkan dengan materi pelajaran | | |
| | Jumlah | 3 | |
| | Persentase | 50 | |
| | Kategori | Kurang | |

Sumber : Data hasil observasi 2011

Pada tabel VI.5 diatas rata-rata aktivitas guru dalam metode diskusi pada pertemuan pertama adalah 50% dengan kategori kurang karena 50% berada pada rentang 40% - 55%.

Hasil observasi aktivitas metode diskusi pada pertemuan kedua dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel IV.8
Aktivitas Guru Pada Siklus 1 Pertemuan II

| No | Aspek yang dinilai | Pertemuan II | |
|----|---|--------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Guru memulai pelajaran dengan aktivitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius | | |
| 2 | Guru membagi siswa dalam kelompok- kelompok kecil | | |
| 3 | Guru membagikan kelompok kecil itu satu tugas membahas suatu topik, konsep atau isu dari pelajaran yang akan dipelajari. | | |
| 4 | Guru meminta kelompok kecil itu untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Guru menghargai setiap hasil diskusi dan kelompok lain memberikan pertanyaan yang belum dipahami atau memberikan tanggapan | | |
| 5 | Guru menanyakan pada siswa tentang materi yang didiskusikan | | |
| 6 | Guru memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa dan menghubungkan dengan materi pelajaran | | |
| | Jumlah | 4 | |
| | Persentase | 66% | |
| | Kategori | Cukup | |

Sumber : Data hasil observasi 2011

Pada tabel VI.8 diatas rata-rata aktivitas guru dalam metode diskusi pada pertemuan kedua adalah 66% dengan kategori cukup karena 66% berada pada rentang 56%- 75%.

Maka rekapitulasi aktivitas guru dalam penerapan metode diskusi pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel IV.9
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I
(Pertemuan I dan II)

| SIKLUS | PERTEMUAN | PERSENTASE | KATEGORI |
|--------------------|--------------|------------|----------|
| I | Pertemuan I | 50% | Kurang |
| | Pertemuan II | 66% | Cukup |
| Rata-rata Siklus I | | 58% | Cukup |

Sumber : *Data hasil observasi 2011*

Dari tabel rekapitulasi diatas, rata-rata persentase aktivitas guru dengan menggunakan metode diskusi pada siklus I (pertemuan I dan II) adalah 58% dengan kategori cukup karena 58 % berada pada rentang 56%- 75%. Walaupun aktivitas guru pada siklus I telah tergolong cukup, namun masih banyak kelemahan-kelemahan aktivitas guru dengan penggunaan metode diskusi yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Yang menjadi kelemahan aktivitas guru melalui metode pembelajaran diskusi pada siklus 1 adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian guru dalam membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil antara siswa yang pandai dan siswa yang agak lemah.
2. Kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh guru ketika kelompok kecil itu mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Analisis Observasi Siklus I

Berdasarkan kelemahan aktivitas guru pada siklus I sangat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VI MIN Pasir Pengaraian

Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu yaitu berada pada persentase 58% belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75 % untuk itu perlu dilakukan siklus berikutnya. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel. IV.10
Hasil Belajar Siswa Kelas VI MIN Pasir Pengaraian Kec Rambah
Kab Rokan Hulu Pada Siklus I

| No | Kode Sampel | Hasil | Keterangan |
|--------------------------|-----------------------|-------|--------------|
| 1 | Agil muhammad rizki | 75 | Tuntas |
| 2 | Ade Irma | 60 | Tidak Tuntas |
| 3 | Akhwani zuqni | 70 | Tuntas |
| 4 | Andri febriansyah | 65 | Tidak Tuntas |
| 5 | Arfin rudiansyah | 70 | Tuntas |
| 6 | Darma wulan sari | 75 | Tuntas |
| 7 | Dimroh haidi | 75 | Tuntas |
| 8 | Ernita sari | 70 | Tuntas |
| 9 | Erna wati | 70 | Tuntas |
| 10 | Fahmi arif nur | 80 | Tuntas |
| 11 | Fitria indah sari | 65 | Tidak Tuntas |
| 12 | Hermansyah | 60 | Tidak Tuntas |
| 13 | Herlinda | 70 | Tuntas |
| 14 | Hendrizaral ramadhani | 80 | Tuntas |
| 15 | Kamala Sonia | 80 | Tuntas |
| 16 | Mawaddah | 85 | Tuntas |
| 17 | Nurul Huda | 80 | Tuntas |
| 18 | Nurhidayu | 75 | Tuntas |
| 19 | Neneng Sonia | 70 | Tuntas |
| 20 | Padre aprila | 70 | Tuntas |
| 21 | Puja Kesuma | 65 | Tidak Tuntas |
| 22 | Rizki Putra Utama | 65 | Tidak Tuntas |
| 23 | Rakha Rizki Anugrah | 78 | Tuntas |
| 24 | Sri Rahayu Putri | 65 | Tidak Tuntas |
| 25 | Suci Maisyaroh | 65 | Tidak Tuntas |
| 26 | Vandi Septiawan | 60 | Tidak Tuntas |
| 27 | Zulfadli | 85 | Tuntas |
| Rata-rata | | 71.4 | |
| Tuntas/ Persentase | | 18 | 66.66% |
| Tidak Tuntas/ Persentase | | 9 | 33.34 % |

Sumber : *Data hasil tes 2011*

Tabel IV.10 dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 18 Orang yang mencapai ketuntasan secara individual sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 66.66% atau 18 siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 33.34% atau 9 orang siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 70. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk memperbaiki kelemahan aktivitas guru dengan menggunakan metode diskusi yang telah terjadi pada siklus I disiklus II.

c. Refleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari 27 orang siswa, 18 orang (66.66%) siswa yang tuntas. Sedangkan 9 orang siswa (33.34%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 70 dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 70. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan menggunakan metode diskusi yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru membagi siswa sama rata antara tiap-tiap kelompok ada yang pandai dan ada yang kurang.
2. Sebaiknya guru meningkatkan pengawasan ketika proses diskusi berlangsung

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observer. Adapun langkah – langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menyusun perangkat pembelajaran.
2. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.
3. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Jadwal penelitian siklus II pada tanggal 19 dan 20 Oktober 2011
Pokok bahasan yang dibahas adalah perkembangan system administrasi wilayah Indonesia, standar kompetensi memahami perkembangan wilayah Indonesia, kenampakan alam dan kenampakan social Negara-negara asia tenggara serta benua-benua.

Kompetensi dasar yang akan dicapai adalah mendiskripsikan perkembangan system administrasi wilayah Indonesia. Aktivitas guru melalui metode pembelajaran diskusi digambarkan pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir proses pembelajaran.

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.
 - b. Guru memberikan appersepsi
 - c. Guru member motivasi kepada siswa yang berhubungan indikator yang akan dicapai
2. Kegiatan Inti (45 Menit)
 - a. Guru membagi rata siswa dalam kelompok-kelompok kecil antara yang pandai dan yang kurang
 - b. Guru membagikan kelompok kecil itu satu tugas membahas satu topik, konsep atau issu dari pelajaran yang akan dipelajari.
 - c. Guru meminta kelompok kecil itu untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka dan mengawasi jalanya diskusi.
 - d. Guru menghargai setiap hasil diskusi dan kelompok lain memberikan pertanyaan yang belum dipahami atau memberikan tanggapan
3. Kegiatan Akhir (15 menit)
 - a. Guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang didiskusikan
 - b. Guru memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa dan menghubungkan dengan materi pelajaran
 - c. Guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama
 - d. Guru memberikan soal latihan

c. Observasi Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dengan penggunaan metode diskusi pada siklus (pertemuan ketiga dan keempat) dapat disajikan dibawah ini:

Tabel IV.11
Aktivitas Guru Pada pertemuan ke III (Siklus II)

| No | Aspek yang dinilai | Pertemuan III | |
|----|---|---------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Guru memulai pelajaran dengan aktivitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius | | |
| 2 | Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil | | |
| 3 | Guru membagikan kelompok kecil itu satu tugas membahas suatu topik, konsep atau isu dari pelajaran yang akan dipelajari. | | |
| 4 | Guru meminta kelompok kecil itu untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Guru menghargai setiap hasil diskusi dan kelompok lain memberikan pertanyaan yang belum dipahami atau memberikan tanggapan | | |
| 5 | Guru menanyakan pada siswa tentang materi yang didiskusikan | | |
| 6 | Guru memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa dan menghubungkan dengan materi pelajaran | | |
| | Jumlah | 5 | |
| | Persentase | 83,33% | |
| | Kategori | Baik | |

Sumber : Data hasil observasi 2011

Dari Tabel IV.11 diatas rata-rata persentase aktivitas guru penerapan metode diskusi pada pertemuan III siklus II adalah 83,33% tergolong kategori baik karena 83,33% berada pada rentang 56% -

75%. Hasil observasi aktivitas guru dengan metode diskusi pada pertemuan IV siklus II pada Tabel berikut:

Tabel IV.12
Aktivitas Guru Pada Pertemuan ke IV (Siklus II)

| No | Aspek yang dinilai | Pertemuan IV | |
|----|---|--------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Guru memulai pelajaran dengan aktivitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius | | |
| 2 | Guru membagi siswa dalam kelompok- kelompok kecil | | |
| 3 | Guru membagikan kelompok kecil itu satu tugas membahas suatu topik, konsep atau isu dari pelajaran yang akan dipelajari. | | |
| 4 | Guru meminta kelompok kecil itu untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Guru menghargai setiap hasil diskusi dan kelompok lain memberikan pertanyaan yang belum dipahami atau memberikan tanggapan | | |
| 5 | Guru menanyakan pada siswa tentang materi yang didiskusikan | | |
| 6 | Guru memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa dan menghubungkan dengan materi pelajaran | | |
| | Jumlah | 6 | |
| | Persentase | 100% | |
| | Kategori | Baik | |

Sumber : *Data hasil observasi 2011*

Dari Tabel IV.12 diatas rata-rata persentase aktivitas guru dengan penggunaan metode diskusi pada pertemuan 4 disiklus II adalah 100% dengan kategori baik karena 100% berada pada rentang 76%-100%. Maka rekapitulasi aktivitas guru dengan penggunaan metode diskusi pada siklus II (pertemuan ketiga dan keempat) dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel IV.13
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II
(Pertemuan III dan IV)

| SIKLUS | PERTEMUAN | PERSENTASE | KATEGORI |
|--------------------|---------------|------------|----------|
| I | Pertemuan III | 83,33% | Baik |
| | Pertemuan IV | 100% | Baik |
| Rata-rata Siklus I | | 91,66% | Baik |

Sumber : *Data hasil observasi 2011*

Dari Tabel rekapitulasi diatas rata-rata persentase aktivitas guru dengan menggunakan metode diskusi pada siklus II pertemuan ketiga dan keempat adalah 91,66% dengan kategori baik, karena 91,66% berada dalam rentang 76% - 100%. Dengan demikian aktivitas guru pada siklus II sudah berjalan dengan baik, dan sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa pada siklus II. Untuk lebih jelas hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel. IV.14
Hasil Belajar Siswa siswa kelas VI MIN Pasir Pengaraian Kec
Rambah kab Rokan Hulu pada siklus II

| No | Kode Sampel | Hasil | Keterangan |
|-------------------------|-----------------------|-------|--------------|
| 1 | Agil muhammad rizki | 75 | Tuntas |
| 2 | Ade Irma | 65 | Tidak Tuntas |
| 3 | Akhwani zuqni | 70 | Tuntas |
| 4 | Andri febriansyah | 70 | Tuntas |
| 5 | Arfin rudiansyah | 70 | Tuntas |
| 6 | Darma wulan sari | 75 | Tuntas |
| 7 | Dimroh haidi | 75 | Tuntas |
| 8 | Ernita sari | 75 | Tuntas |
| 9 | Erna wati | 75 | Tuntas |
| 10 | Fahmi arif nur | 80 | Tuntas |
| 11 | Fitria indah sari | 73 | Tuntas |
| 12 | Hermansyah | 65 | Tidak Tuntas |
| 13 | Herlinda | 72 | Tuntas |
| 14 | Hendrizaral ramadhani | 80 | Tuntas |
| 15 | Kamala Sonia | 80 | Tuntas |
| 16 | Mawaddah | 85 | Tuntas |
| 17 | Nurul huda | 80 | Tuntas |
| 18 | Nurhidayu | 75 | Tuntas |
| 19 | Neneng Sonia | 76 | Tuntas |
| 20 | Padre aprila | 65 | Tidak Tuntas |
| 21 | Puja kesuma | 70 | Tuntas |
| 22 | Rizki putra utama | 75 | Tuntas |
| 23 | Rakha rizki anugrah | 78 | Tuntas |
| 24 | Sri rahayu putrid | 66 | Tidak Tuntas |
| 25 | Suci maisyaroh | 70 | Tuntas |
| 26 | Vandi septiawan | 70 | Tuntas |
| 27 | Zulfadli | 85 | Tuntas |
| Rata-rata | | 73.89 | |
| Tuntas/persentase | | 23 | 85.18% |
| Tidak Tuntas/Persentase | | 4 | 14. 81% |

Sumber : *Data hasil observasi 2011*

Tabel IV.14 dapat dilihat bahwa pada siklus II telah 23 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 85,18% atau 23 orang siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal 14,81%

atau 4 orang yang tidak tuntas. Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Oleh karena itu penelitian ini hanya cukup dilaksanakan pada siklus II.

d. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan sempurna. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 23 orang (85,18%) siswa. Sedangkan 4 orang siswa (14,81%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 70. Dengan demikian peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

C. Pembahasan.

1. Aktivitas Guru.

Pada siklus I aktivitas guru dengan penggunaan metode diskusi tergolong “Cukup “dengan persentase 58%, karena berada pada rentang 56% - 75%. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru tergolong “Baik “, dengan persentase 91,66%., karena berada pada rentang 75% - 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel IV.15
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

| Siklus | Pertemuan | Persentase | Kategori |
|---------------|------------------|-------------------|-----------------|
| I | Pertemuan I | 50 % | Cukup |
| | Pertemuan II | 66 % | Cukup |
| Siklus I | | 58 % | Cukup |
| II | Pertemuan III | 83,33 % | Baik |
| | Pertemuan IV | 100 % | Baik |
| Siklus II | | 91,66 % | Baik |

Berdasarkan tabel rekapitulasi diatas, aktivitas guru pada siklus I terjadi peningkatan yang cukup baik dari pertemuan satu ke pertemuan 2 , pada pertemuan satu rata- rata aktivitas guru adalah 50% dengan kategori cukup, pada pertemuan ke 2 meningkat menjadi 66% dengan kategori cukup. Secara keseluruhan rata – rata aktivitas guru pada siklus I adalah 56% dengan kategori cukup. Meskipun tergolong cukup, namun berdasarkan hasil penelitian dapat dibahas bahwa aktivitas guru masih terdapat beberapa kelemahan yaitu :

- a. Kurangnya perhatian guru dalam membagi siswa pada kelompok – kelompok kecil antara siswa yang pandai dan siswa yang agak lemah.
- b. Kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh guru ketika kelompok kecil itu mempresentasikan hasil diskusi mereka.

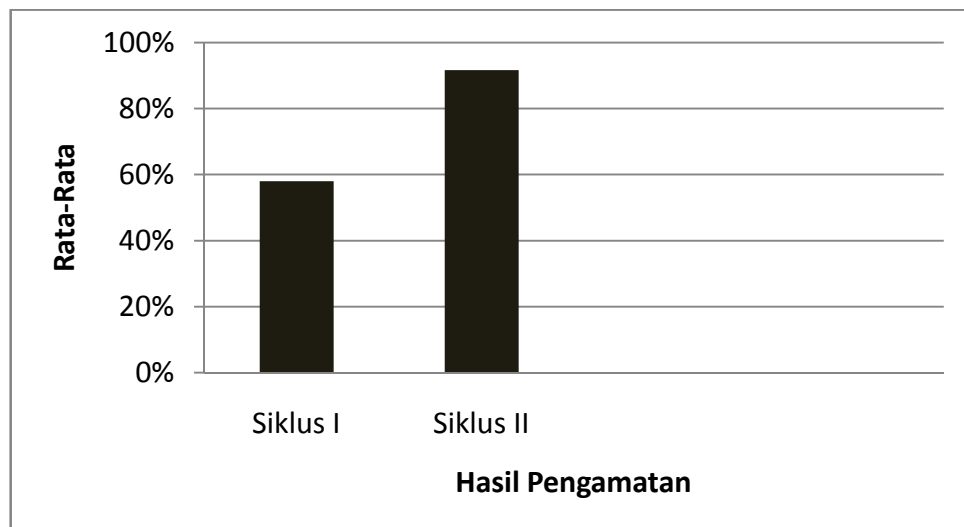
Pada siklus II aktivitas guru sudah berjalan dengan baik, guru telah melaksanakan metode diskusi sesuai dengan langkah – langkah metode diskusi.hal ini terlihat pada pertemuan 3 rata – rata aktivitas guru adalah 83,33% dengan kategori cukup, pada pertemuan ke 4 meningkat menjadi 100% dengan kategori baik. Secara keseluruhan rata – rata aktivitas guru

pada siklus II adalah 91,66%, dengan kategori baik, karena kelemahan aktivitas guru pada siklus I telah dapat diperbaiki pada siklus II. Adapun keunggulan aktivitas guru pada siklus II adalah :

- a. Maksimalnya perhatian guru dalam membagi siswa pada kelompok – kelompok kecil antara siswa yang pandai dan siswa yang agak lemah.
- b. Adanya pengawasan yang dilakukan oleh guru ketika kelompok kecil itu mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Peningkatan rata – rata aktivitas guru pada siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik .1
Grafik aktivitas rata- rata guru pada siklus I dan siklus II



2. Hasil belajar siswa.

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, ke siklus I dan siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.16
Rekapitulasi Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

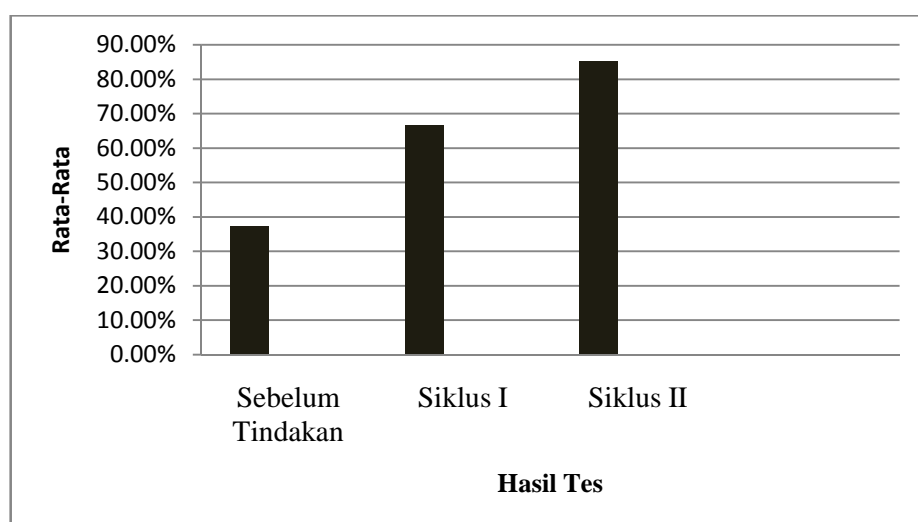
| Tes | Jumlah Siswa | Jumlah Siswa yang Tuntas (F) | Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas (F) |
|------------------|---------------------|-------------------------------------|---|
| Sebelum Tindakan | 27 | 10 | 17 |
| Siklus I | 27 | 18 | 9 |
| Siklus II | 27 | 24 | 3 |

Sumber : Hasil Tes, 2011

Berdasarkan rekapitulasi diatas dapat dipahami bahwa sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 37,3% meningkat pada siklus I menjadi 66,66% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 85,18%, atau telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Perbandingan antara hasil belajar siswa sebelum tindakan ke siklus I dan ke siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik. 2
Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Tes, 2011

Setelah melihat rekapitulasi hasil belajar siswa sebelum tindakan, dan setelah tindakan (siklus I dan siklus II) dan grafik diatas dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa setelah tindakan yaitu pada siklus II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 70. Untuk itu peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Ketuntasan hasil belajar sebelum tindakan hanya mencapai 10 orang siswa (37,03%), sedangkan 17 orang siswa (62,97%) belum tuntas. Setelah tindakan yaitu pada siklus I siswa yang tuntas adalah 18 orang siswa (66,66%) dan yang tidak tuntas adalah 9 orang siswa (33,34%). Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas adalah 23 orang siswa (85,18%), melebihi 75% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70. dan yang tidak tuntas hanya 4 orang siswa (14,81%).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat memberikan saran yang berhubungan dengan penggunaan metode pembelajaran diskusi dalam proses pembelajarannya yaitu :

1. Terhadap siswa agar meningkatkan hasil belajarnya, khususnya pada

2. Mata pelajaran IPS diharapkan kepada guru IPS untuk menerapkan metode diskusi.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.
4. Kepada kepala sekolah perlumemantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga bisa di implementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul azizwahab. 2009. *MetodedanModel–Model MengajarIPS* , Bandung: alfabeta,
- Ali Muhammad. 1998. *Guru dalam Proses BelajarMengajar*. SinarBaruAlgesindo,
- Dzakiahdrajat. 2008. *MetodologiPengajaran Agama Islam*, Jakarta: BumiAksara.
- Depdikbud. 2002.*KamusbesarbahasaIndonesia*.BalaiPustaka: Jakarta.
- Mulyasa, E. 2008.*Kurikulum Tingkat SatuanPendidikan*, bandung: PT.RemajaRosdakarya,
- Fuad, Ihsan. 2005. *Dasar-dasarkependidikan*,RinekaCipta: Jakarta.
- Hartono. 2006. *StrategiPembelajaran*, LSFK2P: Pekanbaru.
- HisyamZainidkk, *StrategiPembelajaranAktif*, CTSD, Yokyakarta, 2007.
- <http://aadesanjaya.blogspot.com./2011/04/01>
- [http:// pengertian.baru2.net./2009/11/03](http://pengertian.baru2.net./2009/11/03)
- Ibrahim dan Nana syaodih, *PerencanaanPengajaran*, Jakarta:RinekaCipta, 2003.
- MateriPokokStrategiBelajarmengajar*.DirektoratJendralPembinaanKelembagaan Agama Islam danuniversitas terbuka.1998.
- MohUzerusman.*Menjadi Guru Profesional*.PT. RemajaRosdaKarya.Bandung.2006.
- MuhibbinSyah, *PhycologiPendidikan*, RemajaRosdaKarya, Bandung, 1996.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses BelajarMengajar*, SinarBaru, Bandung, 2002.
- PengantarStatistikPendidikan*, RajaGrafindoPersada, Jakarta, 2004.
- R.Ibrahim, *PerencanaanPengajaran*, RinekaCipta, 2002.
- Slameto, *BelajardanFaktor-faktor yang Mempengaruhinya*, RinekaCipta, CetakankeEmpat, Jakarta, 2003.

SuharsiniArikunto,*ProsesPenelitiansuatupendekatanPraktek*.RinekaCipta.
Jakarta, 1998.

SyaifulBahriDjamarah, *StrategiBelajarMengajar*.RinekaCipta, Jakarta,
CetakankeTiga, 2006.